

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja penggemar K-pop dengan rentang usia 15-21 tahun dan pernah terlibat dalam *cyber-aggression* di media sosial. Kuesioner disebarakan dalam bentuk *google form* ke beberapa *platform* media sosial, seperti X dan Instagram. Kuesioner disebarakan dari bulan November 2024 hingga Desember 2024 dan telah terkumpul sebanyak 430 responden sebagai subjek akhir penelitian.

##### 4.1.1 Gambaran Demografis Subjek Penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran demografis subjek penelitian ini yang terdiri dari jenis kelamin dan usia. Berdasarkan data yang diperoleh, subjek secara keseluruhan berjumlah 430 remaja penggemar K-pop dengan rentang usia 15-21 tahun. Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden adalah perempuan (55,8%) dengan usia 20 tahun (23,0%) dan bentuk fanwar yang mendominasi adalah mencaci-maki pengguna lain melalui postingan (48,4%).

Tabel 4. 1 Gambaran Demografis Subjek Penelitian (N = 363)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	240	55,8%
Laki-laki	190	44,2%
<b>Usia (15-21 tahun)</b>		
15	23	5,3%
16	51	11,9%
17	43	10,0%
18	63	14,6%
19	74	17,2%
20	99	23,0%
21	77	17,9%
<b>Bentuk fanwar</b>		
Mencaci-maki pengguna lain melalui postingan	208	48,4%
Membuat akun anonymous khusus untuk mengunggah konten hinaan	163	37,9%
Mengirim pesan ancaman terhadap pengguna lain melalui DM	59	13,7%

## 4.2 Gambaran Subjek Penelitian

Pada bagian ini, dibahas gambaran umum dari dua variabel penelitian yang terdiri dari *celebrity worship* dan *cyber aggression*.

### 4.2.1 Gambaran Variabel *Cyber Aggression*

Peneliti menggunakan Z-score sebagai ukuran standar dalam membagi partisipan ke dalam tipe-tipe *cyber aggression*. Z-score adalah alat statistik yang berguna untuk standarisasi data, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan data dari distribusi yang berbeda, terutama ketika data tidak memiliki satuan pengukuran yang sama atau ketika variabelnya tidak terdistribusi normal. Z-score dilakukan menggunakan JASP untuk membandingkan skor individual partisipan dengan rata-rata distribusi perilaku *cyber aggression* pada keseluruhan sampel. Skor individu yang tertinggi diantara yang lainnya, menunjukkan individu terdapat pada tipe *cyber aggression* tersebut.

Tabel 4. 2 Gambaran Variabel *Cyber Aggression* pada Setiap Tipe (N=430)

<b>Tipe <i>Cyber Aggression</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
IAV	98	22,8%
CAV	80	18,6%
CAP	125	29,1%
IAP	127	29,5%

Mengacu pada tabel 4.2, tipe *cyber aggression* yang paling banyak ialah *impulsive appetitive aggression* (IAV) dengan frekuensi sebanyak 98 remaja (22,8%). Sementara itu, tipe *controlled aversive aggression* (CAV) memiliki frekuensi yang paling sedikit sebanyak 80 remaja (18,6%).

### 4.2.2 Gambaran Variabel *Celebrity Worship*

Peneliti membagi gambaran variabel *celebrity worship* menjadi dua bagian, yaitu rendah dan tinggi. *Celebrity worship* yang rendah mewakili partisipan dengan dimensi *entertainment social* dan yang tinggi mewakili partisipan dengan gabungan dimensi *intense personal* dan *borderline pathological*.

Tabel 4. 3 Gambaran Variabel *Celebrity Worship* (N=430)

<b><i>Celebrity Worship</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	0	0%
Tinggi	430	100%

Mengacu pada tabel 4.3, partisipan dengan *celebrity worship* rendah memiliki frekuensi sebanyak 0 remaja (0%) dan partisipan dengan *celebrity worship* tinggi memiliki frekuensi sebanyak 430 (100%).

### 4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik. Tahap yang dilakukan ialah mengategorikan setiap tipe CA dengan memberikan skor 1 yang menyatakan bahwa responden mewakili salah satu tipe CA dan skor 0 untuk tipe CA yang lainnya.

Pada hipotesis pertama, skor 1 mewakili tipe IAV dan skor 0 untuk tipe CA yang lainnya. Hipotesis kedua, skor 1 mewakili tipe IAP dan skor 0 untuk tipe CA yang lainnya. Hipotesis ketiga, skor 1 mewakili tipe CAV dan skor 0 untuk tipe CA yang lainnya. Hipotesis keempat, skor 1 mewakili tipe CAP dan skor 0 untuk tipe CA yang lainnya. Uji regresi logistik dilakukan oleh peneliti guna mengetahui pengaruh masing-masing dimensi *celebrity worship* terhadap tipe *cyber aggression* pada remaja penggemar K-pop.

#### 4.3.1 Uji Hipotesis 1 (Pengaruh IP Terhadap IAP)

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.4 menunjukkan *celebrity worship* tipe *intense personal* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cyber aggression* tipe *impulsive appetitive aggression*,  $X^2(428) = 9,902$   $p < 0,01$ ,  $R^2 = 0,032$  yang mengindikasikan bahwa tipe *intense personal* hanya mampu menjelaskan 3,2% variabilitas dalam perilaku *impulsive appetitive aggression*. Nilai tersebut merupakan pengaruh yang kecil karena nilai  $R^2$  di bawah 9% apabila mengacu pada batasan Cohen (Cohen, 1988).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Logistik Intense Personal terhadap Impulsive Appetitive Aggression

Regression	Predictor	Odds ratio	R <sup>2</sup>	Sensitivity	Specificity
1	Intercept	-	0,032**	0,000	0,980
	Intense personal	0,957	-		
2	Intercept	-	0,082***	0,031	0,954
	Intense personal	0,922			
	Usia	1,025			
	Self-control	1,058			
	Jenis kelamin <sup>a</sup>	1,859			

Note. <sup>a</sup>Laki-laki=1, Perempuan=0.

\* $p < 0,05$ , \*\* $p < 0,01$ , \*\*\* $p < 0,001$ .

Uji hasil regresi logistik memperlihatkan nilai odds ratio yang digunakan sebagai acuan dalam penambahan skor yang mendefinisikan besar ukuran suatu variabel (Goss-Sampson, 2022). Hasil menunjukkan odds ratio lebih kecil dari satu, dengan besar 0,957, yang artinya setiap terjadi penambahan 1 skor IP maka akan menurunkan 0,957 CA tipe IAP. Selain itu, memiliki akurasi sensitivitas untuk memprediksi data sebesar 0% serta nilai specificity sebesar 98%. Kemudian, usia, *self-control*, dan jenis kelamin ditambahkan sebagai prediktor dan meningkatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,050. Secara keseluruhan, penambahan prediktor memberikan kontribusi signifikan IP terhadap IAP.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis 2 (Pengaruh IP Terhadap IAV)

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.5 menunjukkan *celebrity worship* tipe *intense personal* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cyber aggression* tipe *impulsive aversive aggression*,  $X^2(428) = 6,364$   $p < 0,01$ ,  $R^2 = 0,02$  yang mengindikasikan bahwa tipe *intense personal* hanya mampu menjelaskan 2,0% variabilitas dalam perilaku *impulsive aversive aggression*. Nilai tersebut termasuk ke dalam pengaruh yang kecil karena nilai R<sup>2</sup> di bawah 9% apabila mengacu pada batasan Cohen (Cohen, 1988). Artinya, nilai IP memiliki pengaruh yang kecil terhadap IAV.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Logistik Intense Personal terhadap Impulsive Aversive Aggression**

Regression	Predictor	Odds ratio	R <sup>2</sup>	Sensitivity	Specificity
1	Intercept	-	0,020**	0,014	0,986
	Intense personal	0,966	-		
2	Intercept	-	0,212***	0,493	0,847
	Intense personal	0,893			
	Usia	1,142			
	Self-control	1,127			
	Jenis kelamin <sup>a</sup>	3,403			

Note. <sup>a</sup>Laki-laki=1, Perempuan=0.

\* $p < 0,05$ , \*\* $p < 0,01$ , \*\*\* $p < 0,001$ .

Uji hasil regresi logistik memperlihatkan nilai odds ratio yang digunakan sebagai acuan dalam penambahan skor yang mendefinisikan besar ukuran suatu variabel (Goss-Sampson, 2022). Hasil menunjukkan odds ratio lebih kecil dari satu dengan besar 0,966, yang artinya setiap terjadi penambahan 1 skor IP maka akan menurunkan 0,966 CA tipe IAV. Selain itu, memiliki akurasi sensitivitas untuk memprediksi data sebesar 1,4% serta nilai specificity sebesar 98,6%. Kemudian,

usia, *self-control*, dan jenis kelamin ditambahkan sebagai prediktor dan meningkatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,292 yang menunjukkan pengaruh IP terhadap IAV menjadi lebih besar. Secara keseluruhan, penambahan prediktor memberikan kontribusi signifikan IP terhadap IAV.

### 4.3.3 Uji Hipotesis 3 (Pengaruh BP Terhadap CAP)

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.6 menunjukkan *celebrity worship* tipe *borderline pathological* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cyber aggression* tipe *controlled appetitive aggression*,  $X^2(428) = 222,116$ ,  $p < 0,001$ ,  $R^2 = 0,576$  yang mengindikasikan bahwa tipe *borderline pathological* mampu menjelaskan 57,6% variabilitas dalam perilaku *controlled appetitive aggression*. Nilai tersebut merupakan pengaruh yang besar karena nilai  $R^2$  di atas 9% apabila mengacu pada batasan Cohen (Cohen, 1988).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Logistik Borderline Pathological terhadap Controlled Appetitive Aggression

Regression	Predictor	Odds ratio	$R^2$	Sensitivity	Specificity
1	Intercept	-	0,576***	0,752	0,856
	Borderline pathological	1,724	-		
2	Intercept	-	0,584***	0,872	0,830
	Borderline pathological	1,665			
	Usia	0,980			
	Self-control	1,044			
	Jenis kelamin <sup>a</sup>	0,629			

Note. <sup>a</sup>Laki-laki=1, Perempuan=0.

\* $p < 0,05$ , \*\* $p < 0,01$ , \*\*\* $p < 0,001$ .

Uji hasil regresi logistik memperlihatkan nilai odds ratio yang digunakan sebagai acuan dalam penambahan skor yang mendefinisikan besar ukuran suatu variabel (Goss-Sampson, 2022). Hasil menunjukkan odds ratio lebih besar dari satu dengan besar 1,724, yang artinya setiap terjadi penambahan 1 skor BP maka akan menaikkan 1,724 CA tipe CAP. Selain itu, memiliki akurasi sensitivitas untuk memprediksi data sebesar 75,2% serta nilai specificity sebesar 85,6%. Kemudian, usia, *self-control*, dan jenis kelamin ditambahkan sebagai prediktor dan meningkatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,008. Secara keseluruhan, penambahan prediktor memberikan kontribusi signifikan BP terhadap CAP.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis 4 (Pengaruh BP Terhadap CAV)

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.7 menunjukkan *celebrity worship* tipe *borderline pathological* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cyber aggression* tipe *controlled aversive aggression*,  $X^2(428) = 80,946$ ,  $p < 0,001$ ,  $R^2 = 0,245$  yang mengindikasikan bahwa tipe *borderline pathological* mampu menjelaskan 24,5% variabilitas dalam perilaku *controlled aversive aggression*. Nilai tersebut merupakan pengaruh yang besar karena nilai  $R^2$  di atas 9% apabila mengacu pada batasan Cohen (Cohen, 1988).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Logistik Borderline Pathological terhadap Controlled Aversive Aggression

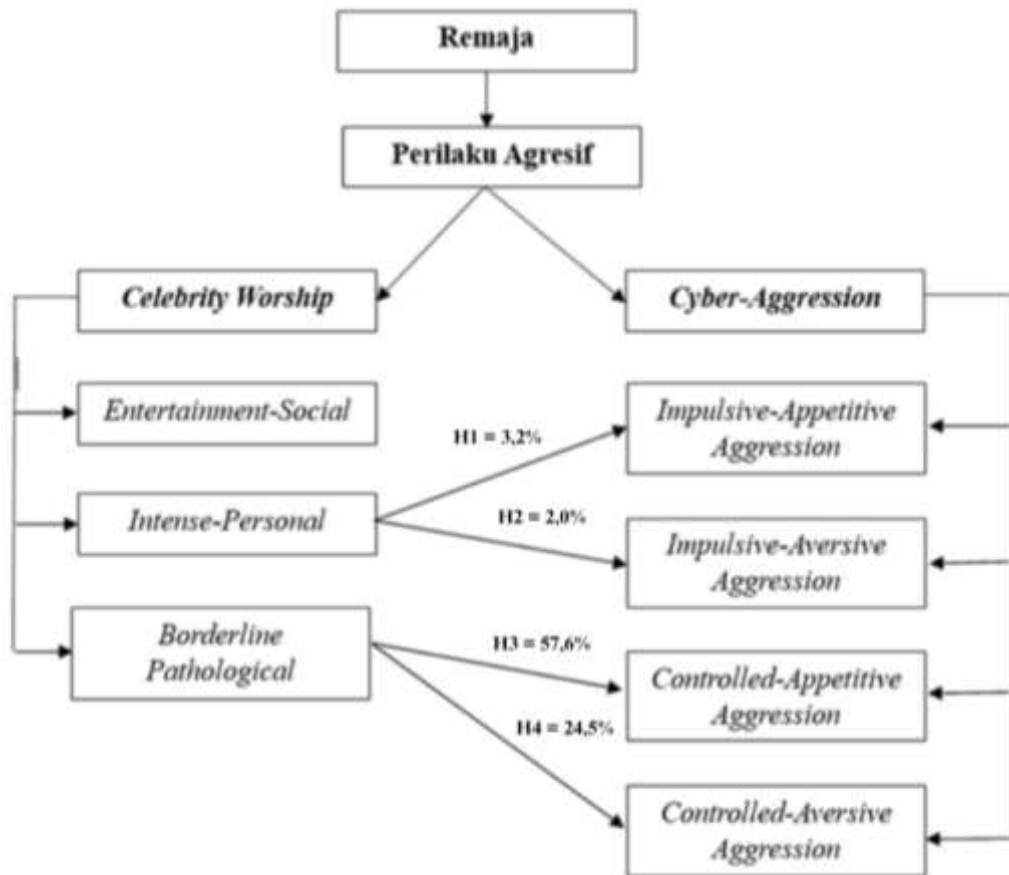
Regression	Predictor	Odds ratio	R <sup>2</sup>	Sensitivity	Specifity
1	Intercept	-	0,245***	0,315	0,879
	Borderline pathological	1,288			
2	Intercept	-	0,343***	0,347	0,873
	Borderline pathological	1,389			
	Usia	1,088			
	Self-control	1,058			
	Jenis kelamin <sup>a</sup>	0,783			

Note. <sup>a</sup>Laki-laki=1, Perempuan=0.

\* $p < 0,05$ , \*\* $p < 0,01$ , \*\*\* $p < 0,001$ .

Uji hasil regresi logistik memperlihatkan nilai odds ratio yang digunakan sebagai acuan dalam penambahan skor yang mendefinisikan besar ukuran suatu variabel (Goss-Sampson, 2022). Hasil menunjukkan odds ratio lebih besar dari satu dengan besar 1,288, yang artinya setiap terjadi penambahan 1 skor BP maka akan menaikkan 1,288 CA tipe CAV. Selain itu, hasil menunjukkan memiliki akurasi sensitivitas untuk memprediksi data sebesar 31,5% serta nilai specificity sebesar 87,3%. Kemudian, usia, *self-control*, dan jenis kelamin ditambahkan sebagai prediktor dan meningkatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,098. Secara keseluruhan, penambahan prediktor memberikan kontribusi signifikan BP terhadap CAV.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa setiap dimensi *Celebrity Worship* memiliki pengaruh yang beragam terhadap berbagai tipe *Cyber Aggression*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Hipotesis